

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berpikir kritis adalah proses menganalisis yang gagasan secara mendalam dan terarah. Hal ini sejalan dengan pendapat Anggraeni (2022), yang mendefinisikan berpikir kritis sebagai kemampuan dan kecenderungan seseorang dalam mengevaluasi serta menarik kesimpulan berdasarkan bukti yang ada. Dengan berpikir kritis, seseorang tidak hanya melihat suatu masalah dari satu perspektif, tetapi juga dari berbagai sudut pandang. Proses ini memerlukan fakta dan analisis yang dapat memperkuat keputusan yang diambil. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis sangat penting dalam menilai kebenaran suatu pandangan atau keyakinan yang telah dianut selama ini.

Siswa yang memiliki keterampilan berpikir kritis yang baik akan lebih mudah dalam mengembangkan pengetahuan, pemahaman, serta kemampuan analisisnya untuk menyelesaikan permasalahan. Berpikir kritis mencakup proses interpretasi dan evaluasi secara aktif serta terampil terhadap berbagai aspek seperti pengamatan, komunikasi, informasi, dan argumen. Menurut Rachmad dkk. (2023), berpikir kritis dapat diwujudkan dalam bentuk keterampilan serta aktivitas dalam menilai pengamatan, informasi, penalaran, dan penguatan suatu pendapat atau argumen. Oleh karena itu, keterampilan berpikir kritis menjadi salah satu aspek penting yang harus dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran IPS di kelas.

Mata pelajaran IPS menjadi salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa, hal ini dipengaruhi karena muatan-muatan materi yang ada pada mata pelajaran IPS salah satunya tentang Sejarah kerajaan-kerajaan Islam, Hindu dan Budha yang berkembang di Indonesia. Tentu jika materi tersebut tidak dipahami oleh siswa hal tersebut akan berdampak pula bagi pembentukan rasa cinta tanah air pada diri masing-masing siswa. Maka dari itu dalam mengajarkan pelajaran IPS guru sebaiknya

memperhatikan dengan baik bagaimana pembelajaran IPS di sekolah dapat diajarkan kepada siswanya tidak hanya sebatas hafalan saja (Purnomo dkk. 2016). Guru harus cermat dalam memilih dan menentukan strategi apa yang cocok diterapkan pada pembelajaran IPS agar pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa (Evih, 2019).

Kemampuan berpikir kritis merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki siswa dalam pembelajaran IPS, sejalan dengan yang dikemukakan Anggraeni (2022) karena tidak hanya berfokus pada hafalan fakta, tetapi juga menuntut kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan mengambil keputusan. Namun, kenyataan di SDN 07 Pegadungan menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah, terlihat dari hasil belajar IPS yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Sebagian besar siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran, hanya menerima informasi dari guru tanpa berusaha mengajukan pertanyaan atau menganalisis materi secara mendalam, sehingga nilai rata-rata IPS berada di bawah standar.

Kondisi ini menyebabkan kemampuan berpikir kritis siswa kurang memuaskan lebih khususnya keterampilan berpikir kritis siswa rendah pada mata pelajaran IPS. Pendidikan IPS di SD, dianggap sebagai pelajaran yang membosankan, karena penyajiannya yang selalu monoton membuat para murid tidak antusias didalam pembelajaran dan mengakibatkan pelajaran kurang menarik. Pendidikan IPS yang ada saat ini juga lebih menekankan aspek pengetahuan, dan berpusat pada guru. Menurut Budianti & Purwaningsih (2018) ketika melakukan observasi di kelas V dimana ketika itu sedang membahas materi mengenai kerajaan Hindu dan Budha yang ada di Indonesia, salah satunya banyak siswa kesulitan memfokuskan diri mereka pada suatu isu permasalahan yang mengakibatkan mereka akan kesulitan dalam membentuk pertanyaan-pertanyaan yang memacu mereka dalam proses berpikir kritis.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tidak hanya berfokus pada pencapaian hasil akhir, tetapi lebih penting lagi pada proses yang dilalui oleh siswa

untuk mencapai pemahaman yang bermakna. Latang dan Pada (2023) menyatakan bahwa pembelajaran IPS yang hanya mengandalkan metode ceramah dan membaca buku tanpa memberi ruang bagi siswa untuk berpikir kritis cenderung menghambat pengembangan keterampilan intelektual mereka. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, seperti melalui diskusi, pemecahan masalah, dan pengumpulan data, berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Proses ini mendorong siswa untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga menganalisis, mengevaluasi, dan membangun pengetahuan baru dari pengalaman nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Oleh karena itu, model pembelajaran yang berorientasi pada proses menjadi kunci dalam menciptakan pembelajaran IPS yang bermakna dan berkelanjutan.

Salah satu model yang dianggap tepat untuk digunakan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah penerapan model pembelajaran *Group Investigation*. Menurut Fatmawati dan Maryatun (2015) merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku atau dari internet. *Cooperative Learning type Group Investigation (GI)* dapat dijadikan alternatif untuk menyelesaikan segala permasalahan yang menghambat siswa ketika belajar IPS. *Cooperative Learning type Group Investigation (GI)* memberikan ruang bagi siswa untuk aktif (Haemi, 2021). Model pembelajaran ini bertujuan untuk mengarahkan kemampuan siswa dalam menganalisis konsep-konsep pembelajaran dengan cara penyelidikan secara mendalam melalui kerja kelompok (Mansur, 2019). Sehingga dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *GI* akan memberikan perubahan terhadap peningkatan proses dan kemampuan berpikir kritis IPS siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti mencoba melakukan eksperimen pembelajaran IPS, dengan menerapkan model *Cooperative Learning type*

Group Investigation. Dalam hal ini peneliti mencoba cara meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS mengenai sejarah kerajaan Hindu-Budha yang ada di Indonesia. Agar siswa dapat lebih mengetahui sejarah leluhurnya dan dapat mengambil manfaatnya.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun masalah yang ingin dipecahkan:

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative Learning type Group Investigation* terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa SD?
2. Apakah terdapat perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan model *Cooperative Learning type Group Investigation* dan siswa yang mendapatkan model pembelajaran *Cooperative Learning type Student Teams Achievement Division*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *Cooperative Learning type Group Investigation* terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa SD.
2. Untuk membandingkan dan menganalisis peningkatan kemampuan berpikir kritis antara siswa yang menggunakan model *Cooperative Learning type Group Investigation* dengan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning type Student Teams Achievement Division*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitiannya, sebagai berikut.

a. Secara Teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan teoritis terkait hubungan antara model pembelajaran *Cooperative Learning type Group Investigation* dengan kemampuan berpikir kritis siswa. Memberikan kontribusi pada literatur pendidikan mengenai efektivitas model pembelajaran *Cooperative Learning* dalam meningkatkan

kemampuan berpikir kritis, kerja sama, kreativitas, dan komunikasi antar siswa. Dapat menjadi dasar bagi pengembangan model pembelajaran yang lebih inovatif untuk meningkatkan berpikir kritis siswa.

b. Secara Praktis:

Membantu tenaga pendidik dalam memilih strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, khususnya dengan menggunakan model *Cooperative Learning type Group Investigation*. Memberikan manfaat bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kerja sama, kreativitas, dan komunikasi melalui pembelajaran yang berbasis kolaborasi, Dapat menjadi acuan bagi peneliti lain dalam melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis dan pengembangan model pembelajaran *Cooperative type Group Investigation*.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mencakup lima bab yang disusun secara sistematis oleh peneliti sesuai dengan pedoman penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) yang berlaku di Universitas Pendidikan Indonesia. Sistematika yang digunakan meliputi:

Bab I, Pendahuluan, terdiri dari: a) Latar Belakang Masalah; b) Rumusan Masalah; c) Tujuan Penelitian; d) Manfaat Penelitian; e) Struktur Organisasi Penelitian.

Bab II, Kajian Pustaka, terdiri dari: a) Kemampuan Berpikir Kritis di SD; b) Pengertian Model *Cooperative Learning* di SD; c) Pengertian *Cooperative Learning Group Investigation* di SD; d) Sintaks Model *Cooperative Learning Group Investigation* di SD; e) Indikator Berpikir Kritis Melalui *Group Investigation* di SD; f) Kelebihan dan Kekurangan Model *Group Investigation* di SD; g) Pembelajaran IPS di SD; h) Penelitian Relevan; i) Hipotesis Penelitian.

Bab III, Metode Penelitian, terdiri dari: a) Jenis Penelitian; b) Variabel Penelitian; c) Populasi dan Sampel; d) Instrumen Penelitian; e) Prosedur Penelitian; f) Analisis Data.

Rangga Sunaryo Prayogo, 2025

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TYPE GROUP INVESTIGATION TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Bab IV, Hasil dan Pembahasan, terdiri dari: hasil; a) Analisis Deskriptif Data *Pre-test* Kemampuan Berpikir Kritis IPS; b) Analisis Inferensial Data *Pre-test* Kemampuan Berpikir Kritis IPS; c) Analisis Deskriptif Data *N-Gain* Kemampuan Berpikir Kritis IPS; d) Analisis Inferensial Data *N-Gain* Kemampuan berpikir kritis IPS; e) Regresi Linear Sederhana; f) Analisis Signifikansi Regresi; g) Koefisien Determinasi; h) Pengaruh *Group Investigation* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPS; i) Peningkatan *Group Investigation* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPS

Bab V, Simpulan dan Saran, terdiri dari: Simpulan dan Saran.